

PANCASILA DAN AGAMA

ECF 22 NOV 2019

Y. Slamet Purwadi

Tujuan: Observasi medsos terkait dengan wacana agama dan Pancasila, utamanya argumen-argumen signifikan yang berseberangan dengan Pancasila serta bagaimana respon kritis atas argumen-argumen itu.

I. KONDISI KIWARI

1. Gubjen Lemhanas Agus Widjojo:

Gubernur Lemhanas Sebut Ada Upaya Mengganti Pancasila: "Kita bertanya apakah kita sudah melihat dampak-dampak dari radikalisasi di lapangan secara konkret? Itu sangat membahayakan dan sangat terlihat ada usaha-usaha untuk menggantikan Pancasila," ujar Agus. <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/18/15410501/tanggapi-kritik-fadli-zon-gubernur-lemhanas-sebut-ada-upaya-mengganti>.

2. Komisi VIII DPR: 4 Persen Penduduk Indonesia Anggap Pancasila Bertentangan dengan syariat Islam.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/11/18/17021441/komisi-viii-dpr-4-persen-penduduk-indonesia-anggap-pancasila-bertentangan>.

3. Syaiful Arif, Direktur Pusat Studi Pemikiran Pancasila (PSPP), pengasuh kajian online "Tadarus Pancasila", mantan Tenaga Ahli Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Menulis buku: *Falsafah Kebudayaan Pancasila*, (Gramedia Pustaka Utama, 2016), *Reformulasi Filsafat Pancasila, Pendekatan Kontemporer* (UKP-PIP, 2018), serta *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi* (Elexmedia-Komputindo, 2018).

4. Undang-Undang vs ormas-ormas antiPancasila.

Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (Perppu), Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan guna mencegah ancaman pergeseran dasar negara oleh para ormas anti-Pancasila. <https://www.kompasiana.com/mgi/59a89424c0cafd458911de64/menentang-penentang-pancasila?page=1>

5. Hizbut Tahir Indonesia: "HTI adalah gerakan transnasional yang ingin mengganti NKRI dan Pancasila menjadi sistem Khilafah," kata Jenderal Budi Gunawan dalam keterangan tertulis yang diterima *CNNIndonesia.com* di Jakarta, Jumat (12/5, 2017). Dalam situs resmi HTI dijelaskan mengenai pengertian khilafah. Dalam artikel berjudul "Apa itu Khilafah?" disebutkan bahwa khilafah merupakan kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslim di dunia, dengan menerapkan hukum Islam. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170512135522-12-214314/kepala-bin-hti-ingin-ganti-pancasila-jadi-khilafah>

6. Riset SETARA Institute: SETARA Institute telah melansir temuan riset nasionalnya tentang wacana keagamaan yang berkembang di lingkungan pendidikan tinggi. Hasilnya, wacana yang dikembangkan oleh gerakan tarbiyah dan eks-Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) disebut "mendominasi". Sebuah temuan yang tak mengejutkan dan makin mengkhawatirkan. Riset ini dilakukan pada Februari-April 2019 di 10 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), meliputi; Universitas Indonesia (UI), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Teknologi Bandung (ITB), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Universitas Gadjah Mada (UGM). Riset juga dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Brawijaya (Unibraw), Universitas Mataram (Unram), dan Universitas Airlangga (Unair).

Melalui riset ini, SETARA menemukan tiga wacana keagamaan yang dominan di 10 kampus tersebut:

Pertama, propaganda bahwa keselamatan hidup, baik pribadi maupun bangsa, hanya bisa diraih lewat ketaatan terhadap "jalan Islam". Jalan yang dimaksud ialah Al Quran dan hadist. Sebuah pandangan puritan yang membatasi kebijaksanaan agama ini hanya di dua sumber utama tersebut.

Kedua, propaganda bahwa Islam sedang di dalam ancaman musuh-musuhnya. Musuh yang dimaksud ialah kalangan Kristen, Zionisme, imperialisme Barat, kapitalisme, serta kaum Muslim sekular dan liberal.

Ketiga, ajakan untuk melakukan perang pemikiran (*ghazw al-fikr*) dalam rangka melawan berbagai ancaman tersebut demi kejayaan Islam.

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Radikalisme, Kampus, dan Religiusasi Pancasila", <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/08/06521271/radikalisme-kampus-dan-religiusasi-pancasila?page=all>.

II. ARGUMEN KONTRA PANCASILA

1. Argumen Teologis Islamisme (Islam Ideologis): Argumen Kepatuhan Perennial

Secara umum para pemimpin gerakan fundamentalis bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sosial-politik (*din wa daulah*). Tujuan utamanya adalah "negara Islam". Namun, tujuan antaranya adalah "mengislamkan masyarakat". Hal ini jelas tergambar dari visi para ideolog dan penganjur fundamentalisme Islam yang membentuk pemikiran Islamisme abad ini. Seperti Hasan al-Banna dan Sayyid Quthb di Mesir, Ali al-Nadawi dan Sayyid Abul A'la al-Mawdudi di India, bahwa *sejarah Islam adalah suatu rekonstruksi untuk menunjukkan suatu bentuk kepatuhan perennial negara terhadap agama. (Argumen teologis)*. Karena itu, bagi seorang Muslim, kepatuhan itu semestinya bukan kepada negara tetapi kepada komunitas Islam. Untuk menjamin hal tersebut yang dituntut adalah pemberlakuan Syariat Islam dalam pembentukan negara Islam. Karenanya, perjuangan menegakkan Syariat Islam ini

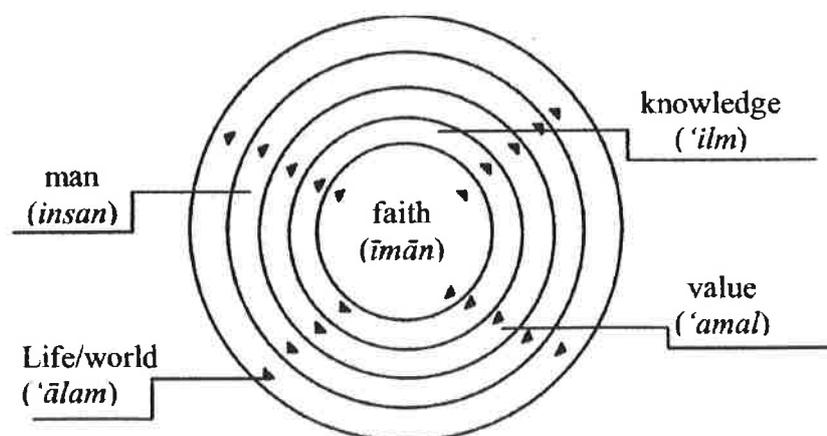
merupakan salah satu tren terpenting dalam gerakan fundamentalisme Islam. <https://news.detik.com/opini/d-1179066/memahami-islam-fundamentalis-di-indonesia>

2. Argumen Eksistensial: Identitas Otentik Islam Sudah Tercemar dan Harus Direkonstruksi Ulang.

Selain dimotivasi oleh keinginan mengislamkan masyarakat atau bahkan mendirikan negara Islam, dalam **wacana fundamentalisme penegakkan Syariat Islam sesungguhnya merupakan usaha merekonstruksi identitas**. Manual Castells, dalam *The Power of Identity*, mendefinisikan "fundamentalisme" agama sebagai "the construction of collective identity under the identification of individual behaviour and society's institutions to the norms derived from God's law, interpreted by a definite authority that intermediates between **God and humanity**". Dari definisi ini tergambar bahwa ideologi utama gerakan fundamentalisme agama adalah mempertahankan eksistensi dari ancaman identitas-identitas asing yang tidak asli. Guna kembali kepada apa yang disebut Castells sebagai "the ego of authenticity". <https://news.detik.com/opini/d-1179066/memahami-islam-fundamentalis-di-indonesia>

Catatan: Jika suatu komunitas masyarakat, menurut Abdullahi Ahmed An-Na'im, mendefinisikan dirinya sendiri sebagai berbeda dari yang lain, maka, ia akan membutatulkan mata dan pendengaran dari pandangan dan pemikiran pihak luar yang berupaya mendefinisikan atau menggugat doktrin, perintah normatif dan perilaku keagamaan mereka sendiri. Fundamentalisme Islam secara eksklusif merupakan suatu gerakan sosial yang mendesak pembentukan identitas Islam baru untuk melawan identitas, yang menurut kelompok fundamentalis, telah terkontaminasi dengan nilai-nilai Westernisme dan sekulerisme yang mengancam identitas Islam yang otentik. <https://news.detik.com/opini/d-1179066/memahami-islam-fundamentalis-di-indonesia>

3: Argumen Filosofis: Islam as "a unitary worldview". Islam is not only a religion but also a "worldview". Tepatnya *a unitary worldview, weltanschauung*, sebuah pandangan dunia yang mempersatukan semua dimensi realitas. Perannya seperti "falsafah" negara. Islam diyakini memiliki daya inklusif universal atas dunia dan kehidupan.



2: The Structure of Islamic Worldview Source: Developed based on A. Açikgenç (1996), *Islamic Science: Towards a Definition*, p. 61 https://www.researchgate.net/figure/The-Structure-of-Islamic-Worldview-Source-Developed-based-on-A-Acikgenc-1996_fig3_259483411

Argumen Micronarratif: Pandangan Umum yang Hidup dalam Masyarakat

4. Ideologi Islamis berbasis iman, sedangkan Pancasila hanya merupakan ideologi nasional besutan manusia. Apakah Pancasila bisa mengimbangi Islam(isme) yang turun langsung dari Tuhan?

Catatan: Debat tentang hal ini pernah mengemuka di Sidang Konstituante 1956-1959. Di sidang itu, Pancasila dipertanyakan kembali oleh kelompok Islam. Pertanyaan yang diajukan, dari manakah sumber Pancasila, sehingga umat Islam perlu menaatinya? Bukankah ia tidak bersumber dari wahyu, dan oleh karena itu ia harus diganti dengan dasar negara Islam?
<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/08/06521271/radikalisme-kampus-dan-religiusasi-pancasila?page=all>

5. Agama memiliki dimensi “transendental” yang secara metafisik lebih tinggi kedudukannya daripada negara dan karenanya lebih memiliki daya meyakinkan sebagai referensi kehidupan.

6. Agama ada lebih dahulu daripada adanya negara karena itu agama memiliki hak primordial untuk menjadi ideologi atau dasar sebuah negara. Intinya: **dipertentangkannya konsepsi negara-bangsa sekuler modern dengan universalisme tatanan berdasar agama.**
<https://telusur.co.id/2018/12/menyoal-hubungan-agama-dan-pancasila/>

7. Hukum Tuhan, yang pada hakekatnya dibuat oleh Tuhan sendiri, jauh lebih sempurna ketimbang hukum buatan manusia dan karena itu lebih layak sebagai dasar ideologi negara.

8- “Indonesia ini milik Allah”, slogan dan spanduk HTI
https://www.google.co.id/search?sxsrf=ACYBGNROqSCunN_ (Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin: bahwa HTI bukan gerakan dakwah keagamaan, tapi gerakan politik. Hal itu didasari karena upaya yang diperlihatkan HTI untuk mengubah ideologi negara, Pancasila.)



9. Pancasila adalah instrumen yang bisa digunakan oleh rejim untuk membungkam suara kritis ala ORBA, utamanya Pancasila sebagai asas tunggal. (Gema Pembebasan untuk tegakkan ideologi Islam).

10. Negara ini banyak ditimpa masalah karena tidak memberi tempat yang layak bagi hukum Tuhan untuk mengelola masyarakat menjadi sebuah "order" atau tatanan yang harmonis.

11. Potensi-potensi sosio ekonomi dan kultural masyarakat Islam terzolimi dan tidak diberi tempat pada rezim ORBA selama hampir 3 dekade.

12. Negara-bangsa umumnya dipicu oleh fakta bahwa ia lebih berperan sebagai "Republic of Fear", meminjam istilah Samir al-Khalil, yang melakukan **pemaksaan dan penyeragaman seluruh entitas etnis dan budaya lokal dalam entitas lain yang bernama "identitas nasional,"** sehingga telah mengakibatkan legitimasi negara-bangsa begitu lemah. <https://telusur.co.id/2018/12/menyoal-hubungan-agama-dan-pancasila/>

13. **Sekte Saksi Yehuwa:** "Sekte Saksi Yehuwa juga dapat dibubarkan". Ini karena saksi Yehuwa menunjukkan sikap anti Pancasila karena tidak menghormati bendera merah-putih. "Mereka (Saksi Yehuwa) menganggap penghormatan terhadap bendera negara adalah berhala yang dilarang dalam kitab sucinya. Ini anti-Pancasila dan layak dibubarkan," kata Pengamat Politik, Boni Hargens, dalam keterangannya. <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/07/26/boni>

hargens-sekte-saksi-yehuwa-juga-layak-dibubarkan-karena-anti-pancasila.

III. ARGUMEN PRO-PANCASILA

1. Forum NU: Kepala Sekolah Pancasila Forum Nasional Bhineka Tunggal Ika, Syaiful Arif, menuturkan pentingnya penguatan Pancasila melalui argumentasi keislaman:

"Kalau alasan penolakan terhadap Pancasila yang merupakan potensi dari ideologi radikal itu karena Islam, maka yang kita lakukan harus sebaliknya, yakni menguatkan Pancasila melalui argumentasi dengan wawasan keislaman," kata Arif pada acara Overview dan Outlook.

<https://www.nu.or.id/post/read/101754/pancasila-perlu-dikuatkan-dengan-argumentasi-islam>

